



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Randi dan Hutan Bukit Giri

Penulis: Dawud Achroni

Ilustrator: Budi Prianto



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Randi dan Hutan Bukit Giri



Randi dan Hutan Bukit Giri

Penulis : Dawud Achroni

Ilustrator : Budi Prianto

Penyunting: Anita Astriawati Ningrum

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ACH r	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Achroni, Dawud Randi dan Hutan Bukit Giri/Dawud Achroni; Penyunting: Anita Astriawati Ningrum; Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-796-0 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-adikku yang baik,

Tahukah kalian manfaat pohon bagi kehidupan manusia? Betul! Pohon menghasilkan bahan makanan dan obat-obatan. Kayunya dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat kertas, bahan bangunan, dan masih banyak lagi.

Sayangnya, setiap hari manusia menebang pohon. Jumlah pohon pun terus berkurang. Hutan yang dahulu lebat kini menjadi gundul. Akibatnya, bencana banjir makin sering terjadi.

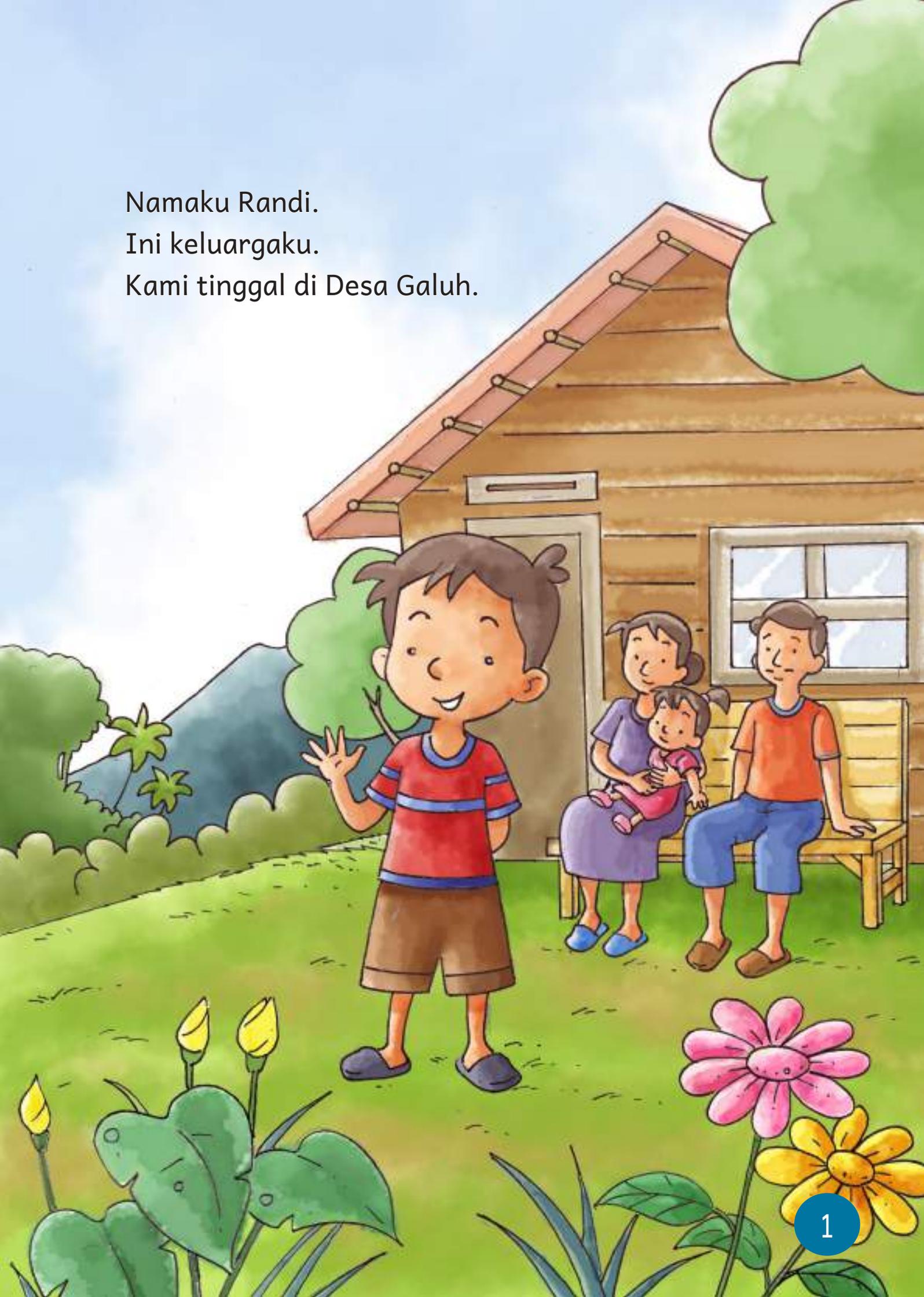
Apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasi keadaan ini? Yuk, kita baca buku ini agar tahu! Selamat membaca!

Sukoharjo, Mei 2019

Dawud Achroni



Namaku Randi.
Ini keluargaku.
Kami tinggal di Desa Galuh.



Desa Galuh terletak di kaki Bukit Giri.
Sejak dahulu Bukit Giri ditumbuhi hutan lebat.
Hingga suatu hari





Aku dan penduduk desa mendengar suara berisik dari arah bukit. Aku, Ayah, dan para tetanggaku segera mencari tahu apa yang terjadi.



Ternyata orang-orang tak dikenal tengah menebangi pohon.



Raungan mesin terdengar setiap hari.
Pohon di hutan Bukit Giri terus berkurang.



Bukit Giri yang dahulu hijau,
kini berubah menjadi gersang.



Saat musim penghujan tiba,
bencana itu pun terjadi.
Banjir dan tanah longsor melanda desaku.





Aku dan seluruh penduduk desa sangat ketakutan.
Aku mencari cara untuk menyelamatkan desaku.
Akhirnya, kuputuskan untuk menggunakan uang
tabunganku.





Minggu pagi,
Ayah mengantarku membeli bibit pohon.
Kemudian, kami menanamnya di Bukit Giri.
Tanpa diminta, para tetangga ikut serta.





Kami menanam banyak bibit pohon.
Kami ingin hutan Bukit Giri lebat kembali.
Kami mencegah siapa saja yang ingin menebang
pohon di sana.



**DILARANG
MENEBAK POHON
DI HUTAN INI**

Waktu berlalu.

Hutan Bukit Giri lebat kembali.

Bencana tidak pernah datang lagi.

Seluruh penduduk desaku pun hidup tenang dan damai



Biodata



Penulis

Dawud Achroni, lahir di Kota Solo, 4 April 1977. Ia menamatkan pendidikan pada Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Bekerja pada sebuah perusahaan penerbitan dan percetakan telah memantik minatnya pada dunia kepenulisan. Beberapa judul buku karyanya telah diterbitkan. Ia juga berhasil memenangi beberapa sayembara penulisan tingkat nasional. Penulis tinggal di Sukoharjo, Jawa Tengah.



Ilustrator

Budi Prianto, lahir di Kediri, 05 Januari 1973. Ia menamatkan pendidikan di SMA 3 Negeri Kediri. Hobi menggambar yang kemudian menjadi pekerjaan dalam dunia buku cerita anak. Dimulai dari menjadi Guru Gambar di Global Art, Ilustrator di Majalah Anak Pustaka Lebah, Ilustrator di Binar Publisher, dan memutuskan untuk terjun ke dunia *freelance* Design Grafis dan Ilustrator.



Penyunting

Anita Astriawati Ningrum lahir di Cirebon, 23 Mei 1984. Setelah lulus sebagai sarjana humaniora dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada tahun 2006, ia sempat berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar Bahasa Indonesia di beberapa bimbingan belajar dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2009, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai pengkaji kebahasaan dan kesastraan serta terlibat dalam berbagai penelitian bidang kesastraan. Pada tahun 2018, ia meraih gelar magister humaniora dari peminatan kajian tradisi lisan Departemen Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia. Ia dapat dihubungi melalui posel anita.astriawatiningrum@gmail.com.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Randi tinggal di Desa Galuh. Desa Galuh adalah sebuah desa yang indah. Warganya hidup tenang dan damai. Hingga suatu hari, sesuatu terjadi di Bukit Giri yang terletak di atas Desa Galuh. Sesuatu yang menyebabkan Desa Galuh dilanda bencana alam. Randi tergerak untuk menyelamatkan desanya. Apa yang sesungguhnya terjadi? Apa yang dilakukan Randi? **Yuk, kita simak kisahnya di dalam buku ini!**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-796-0

